



Cegah Depresi, Pemkot Yogya Siap Dampingi Korban KGBO

YOGYA, TRIBUN - Sebanyak tiga kasus Kekerasan Gender Berbasis Online (KGBO) dilaporkan terjadi di Kota Yogyakarta sepanjang 2023 ini. Pemkot Yogya pun menegaskan siap memberikan pendampingan terhadap para korban KGBO, melalui UPT Perlindungan Perempuan dan Anak.

Kepala UPT Perlindungan Perempuan dan Anak Kota Yogya, Udiyati Ardiani, mengatakan, tiga kasus itu dijumpainya hingga Oktober 2023 ini. Meski tidak dijelaskan secara rinci, rata-rata korban men-

dapatkan kekerasan atau pelecehan seksual dengan memanfaatkan *handphone* dan media sosial.

"Di mana pelaku biasanya akan mengancam menyebarkan foto atau video korban melalui media sosial," ungkapnya, Jumat (13/10).

Untuk itu, pihaknya mengencangkan upaya edukasi dan sosialisasi ke sekolah-sekolah dan masyarakat untuk meminimalisasi Kasus KGBO di Kota Yogya. Menurutnya, KGBO belum banyak dikenali masyarakat, sehingga orang tua diha-

rap bisa mencegah dengan selalu memberikan pemahaman kepada anak tentang kehati-hatian dalam penggunaan media sosial.

"Dampaknya jika terjadi KGBO, korban biasanya mengalami depresi, cemas, dan ketakutan, sehingga ada trauma di sana," tandas Udiyati.

Ketika mengalami KGBO, korban bisa melaporkan yang dialami. "Ceritakan kronologi kejadiannya. Jika diperlukan kami akan berikan pendampingan psikologi dan proses hukum," urainya.

Adapun *hotline* UPT PPA Kota Yogyakarta dapat diakses melalui nomor telepon (0274) 514419 atau lewat whatsapp 08112857799. Selain membuka aduan lewat UPT PPA, Satuan Tugas Siap Gerak Atasi Kekerasan (Satgas Sigrak) juga sudah terealisasi di 45 kelurahan di Kota Yogya.

"Masyarakat juga bisa melaporkan melalui Sikap (Sistem Informasi Aduan Kekerasan Anak dan Perempuan) yang ada di aplikasi JSS (*Jogja Smart Service*)," pungkasnya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005